

ABSTRAK

Etnobotani Upacara Adat *Bacaca* dan *Batagak Kudo-Kudo* di Kecamatan Sungai Geringging

Oleh:Maila Nasril Yanti

Pemanfaatan tumbuhan secara tradisional oleh suku-suku bangsa di Indonesia masih banyak yang belum diketahui. Masyarakat di Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu masih menggunakan tumbuhan dalam prosesi upacara adat pembangunan rumah yaitu upacara adat *bacaca* dan *batagak kudo-kudo*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang digunakan, cara penggunaan dan makna dari tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat *bacaca* dan *batagak kudo-kudo* di Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, menggunakan metode purposive sampling dengan teknik wawancara lisan menggunakan panduan tertulis. Responden yang diwawancarai 1 orang datuk, 1 orang dukun kampung, 2 orang tukang dan 6 orang masyarakat yang berusia 35-75 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 26 species tumbuhan dalam 19 familia yang digunakan pada upacara adat *bacaca* dan *batagak kudo-kudo*. Pada upacara adat *bacaca* digunakan 24 species dan upacara adat *batagak kudo-kudo* digunakan 11 species. Cara penggunaan tumbuhan dalam upacara adat tersebut ada yang digunakan langsung dan ada yang diolah. Pada upacara adat *bacaca* 19 species digunakan secara langsung dan 5 species olahan. Upacara adat *batagak kudo-kudo* menggunakan 9 species digunakan secara langsung dan 2 species olahan. Makna penggunaan tumbuhan dalam upacara adat pembangunan rumah ada 5 yaitu makna adat istiadat, hubungan sosial, kekeluargaan, estetika dan doa. Makna adat istiadat pada upacara adat pembangunan rumah ada 4 species, makna hubungan sosial ada 1 species, makna kekeluargaan ada 2 species, makna estetika ada 9 species, makna doa ada 9 species serta makna estetika dan kekeluargaan ada 1 species.

Kata kunci: *Bacaca*, *Batagak Kudo-kudo*, Etnobotani, Sungai Sirah Kuranji Hulu.